

## PENGEMBANGAN MATERI BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI DI PAUD PELANGI GUYANGAN

**Aprilia Riyana Putri**

Islamic University of Nahdlatul Ulama` Jeparo

Email: aprilia@unisnu.ac.id

### ABSTRACT

*Teaching material is learning medium which is used for making the teaching and learning process easier. The purpose of this research is developing teaching material with Modul as a product in teaching English based on the quality, criteria and standard. The process for developing material is tested to the students guided by the teacher. The result from the test shows the score or value which is made by the students. That data is analyzed by the reviewer in details. The result from reviewer shows that it involves good category with the average score 3, 89. The highest criterion is in writing technique category in designing teaching material. The result from the test is on four numbers, such as : in good design, interesting writing and color, good images and interesting writing and also making the students are easier to understand English materials with the average score 116,7*

**Keywords:** *Pengembangan Materi, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini*

### PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat penting, baik itu sebagai alat komunikasi dan sebagai alat transaksi dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, perhotelan, pariwisata, industri, bisnis, perbankan bahkan untuk menggunakan berbagai macam alat elektronik yang tersedia di pasaran. Dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), bahasa Inggris perlu di ajarkan sejak dini agar sejak kecil anak sudah terbiasa mendengar dan mengucapkan bahasa Inggris, sehingga nanti ketika besar mereka sudah mahir menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan mampu meningkatkan perekonomian mereka. Mengajar pada anak usia dini di butuhkan metode serta bahan ajar yang baik dan menarik agar proses pembelajaran menyenangkan serta para peserta didik lebih mudah menerima materi

dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar adalah salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Sungkono dkk (2003:1) bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ibarat membuat adonan, tempe adalah bahan utamanya, begitu pula dalam proses pembelajaran, bahan ajar merupakan bahan utamanya pula. Jadi, bahan ajar yang baik dan menarik akan berdampak terhadap peningkatan kemampuan para siswa. Maka dari itulah peneliti ingin mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris yang berbentuk media cetak yaitu modul. Karena bahan ajar yang di gunakan di Paud Pelangi kurang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Tidak sesuai dengan Self Instructional, yaitu para siswa belum mampu belajar secara mandiri dengan menggunakan modul yang ada.
2. Tidak adaptive, yaitu tidak menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi. Modul yang di gunakan hanya mengumpulkan dari beberapa materi dan di jadikan satu menjadi modul.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana bahan ajar Bahasa Inggris yang efektif bagi Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) ?

### **Tujuan Penelitian**

Mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris yang efektif bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan media belajar bagi siswa yang di gunakan dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Jika bahan ajar yang di gunakan baik maka potensi dan prestasi siswa akan meningkat. Oleh sebab itulah, guru perlu menyusun bahan ajar, sehingga materi yang akan di sampaikan sudah terkonsep dan disusun secara matang. Kreatifitas juga di perlukan dalam mendesain bahan ajar, sehingga akan menghasilkan bahan ajar yang baik dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga sesuai dengan standar yang ada. Bahan ajar yang baik dan menarik akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga mereka belajar dengan sukarela dan ceria tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari berbagai macam pihak, seperti pihak guru dan orangtua/ keluarga. Menurut Biggs dan Tefler (pada Dakir dkk, 2000:3) diantara motivasi belajar siwa ada yang di perkuat dengan acara- acara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi sosial, dan motivasi berprestasi siswa yang rendah misalnya, dapat di kondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar lebih tinggi pada diri siswa. Adapun acara- acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat di tentukan oleh tenaga pendidik. Beberapa kondisi eksternal yang berpengaruh pada

pelajar. Yang terpenting bahwa bahan pembelajaran tersebut dapat di siapkan /di rancang tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan belajar para siswa.

Di kembangkannya bahan ajar bahasa Inggris yang berbentuk media cetak yaitu modul di paud Pelangi adalah agar para siswa lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari- hari. Karena dalam bentuk modul,memudahkan para siswa belajar baik di sekolah dengan gurunya ataupun di rumah di dampingi orangtua/ keluarga bahkan belajar secara mandiri karena bukunya tidak terlalu tebal dan bisa di bawa kemana- mana. Jadi para siswa bisa belajar kapanpun dan di manapun dengan leluasa. Bentuknya yang menarik pula yang akan membuat siswa untuk ingin terus belajar tanpa adanya rasa bosan. Bahan ajar ini juga membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **Fungsi, Tujuan dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar memiliki fungsi untuk membuat pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses belajar sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Pengembangan bahan ajar juga memiliki fungsi untuk menjadi pedoman tenaga pendidik untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran serta menjadi alat evaluasi hasil belajar (Hernawan, 2012).

Tujuan dari pengembangan bahan ajar menurut Nasution (2011) untuk membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing dalam memecahkan masalah tertentu berdasarkan kebiasaan dan pengetahuan masing-masing.

Pengembangan bahan ajar memiliki manfaat bagi guru antara lain untuk mempermudah guru dalam memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, Memperkaya pengetahuan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. Untuk siswa,

pengembangan bahan ajar memiliki manfaat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, memberi kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta member kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

### Teknik Pengembangan Bahan Ajar

Pembuatan bahan ajar memiliki tahapan-tahapan penyusunan sebagaimana ditunjukkan dalam tahapan berikut ini sesuai dengan buku pedoman penulisan buku ajar peningkatan kompetensi pendidik PAUD 2012 antara lain:

1. Menulis sendiri (*starting from scratch*). Penulis menyusun buku ajar berdasarkan gagasan dan pengalamannya sendiri.
2. Mengemas ulang informasi (*information repackaging/ text transformation*). Penulis tidak menyusun sendiri buku ajar dari awal (*from nothing* atau *from scratch*), melainkan memanfaatkan buku-buku, *textbook*, *paper*, dan informasi lain yang sudah ada.
3. Menghimpun tulisan dari berbagai sumber yang terkait dan relevan dengan tema (*compilation* atau *wrap around text*).

### Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembeinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan mengembangkan berbagai potensi sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini meliputi pengembangan kebiasaan dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan kebiasaan merupakan

kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan untuk pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh

guru untuk meningkatkan kemampuan dan **23** | >> kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

### Penelitian yang Relevan

Harijanto (2007) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar sebagai produk pengembangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Santosa, Suharsono, Rasana (2014) dengan judul Pengembangan Buku Teks Bahas Inggris Konstektual Sebagai Upaya Menciptakan Situasi Belajar Aktif Bagi Siswa kelas VII SMP. Dari hasil penelitian dan observasi kelas terhadap penggunaan produk yang dikembangkan menunjukkan situasi belajar aktif, kreatif dan menyenangkan. KBM berpusat pada siswa, siswa terlibat pada proses pembelajaran, mencoba, menemukan sendiri, praktik-praktik ketrampilan berbahasa, serta mempresentasikan hasil kerjanya, sendiri, berpasangan atau kelompok. Dari hasil beberapa uji coba dan observasi kelas terhadap penggunaan produk yang dikembangkan maka dapat disimpulkan bahwa produk buku teks yang dikembangkan dapat menciptakan situasi belajar aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Wahyu Marida (2010) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbahasa Inggris Pokok Bahasa Besaran dan Satuan bagi Siswa Kelas VII SMP Semesta Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahan ajar yang dibuat peneliti layak berdasarkan kriteria dari BSNP dan efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas. Perlu juga disarankan pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa agar hasil belajar optimal.

Sukarno (2008) dengan judul *Teaching English To Young Learners And Factors To Consider In Designing The*

*Materials* menjelaskan bahwa dalam menyusun pengembangan bahan ajar harus mengetahui teori pembelajaran bahasa Inggris dan mampu mendesain bahan ajar sesuai

dengan perkembangan anak didik yang << | 24 berhubungan dengan bahasa.

Muhammad Husen (2009) dengan judul pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki masa yang dinakan masa keemasan, yang pada masa itu kecakapan dan pemahaman yang tidak pernah hilang seumur hidupnya. Empat kemampuan bahasa, yaitu listening, speaking, reading dan writing menjadi mutlak untuk di lalui semua orang yang ingin menguasai bahasa Inggris, khususnya anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

### Design Penelitian

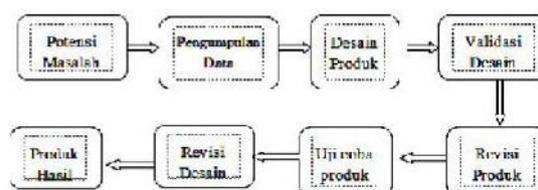
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan nama *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2010) penelitian pengembangan, *Research and Development (R&D)* merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk. Penelitian pengembangan ini dapat dikatakan penelitian yang menghasilkan produk, dan akan divalidasi oleh peneliti dan selanjutnya di uji cobakan untuk mencapai standar kelayakan. Aspek penekanan pada R & D serta hasil akhir yang dikenmbangkan menjadi sebuah produk.

### Populasi Sample dan Sumber Data

Populasi dalam objek penelitian ini yaitu siswa- siswi paud Pelangi Guyangan. Sampel yang di ambil adalah satu kelas dengan jumlah 12 siswa. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah modul Bahasa Inggris untuk PAUD Pelangi.

### Langkah- Langkah Penelitian

Prosedur penelitian R&D yang digunakan pada penelitian dapat ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar

### Desain Produk

Pembuatan modul (Bahan ajar), memliki beberapa isi yaitu halaman utama, instruksi, kompetensi, isi, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kerja, tugas, *feedback* dan daftar pustaka seperti ditunjukkan pada lampiran 5.

### Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi yang akan disi oleh pakar bidang ahli, angket dan lembar kepraktisan. Lembar validasi di susun berdasarkan indikator yang ada, yaitu: pendekatan penulisan, kebenaran konsep, pendalaman konsep, kejelasan konsep, kebahasaan, evaluasi, keterlaksanaan, struktur buku, penampilan bahan ajar, daftar pustaka. Indikator tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan.

Instrumen selanjutnya adalah lembar kepraktisan yang dutujukan pada dosen yang serumpun atau sesuai keahliannya dan Guru pendamping. Lembar uji kepraktisan terdiri dari dua jenis, yaitu: Pertama, lembar uji kepraktisan menurut dosen terkait pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik PAUD yang terdiri dari beberapa indikator antara lain:

1. Buku ajar memiliki tampilan yang menarik
2. Komposisi tulisan dan warna yang digunakan pada buku menarik
3. Gambar dan tulisan dalam buku ajar menarik
4. Senang dan termotivasi mempelajari Bahasa Inggris dengan menggunakan buku ajar I LIKE ENGLISH.
5. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan buku ajar I LIKE ENGLISH dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Buku ajar dilengkapi dengan gambar menarik dan berwarna dapat meningkatkan minat dan efektifitas belajar siswa
7. Buku ajar ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Inggris yang sedang di pelajari
8. Gambar membantu peserta didik dalam memahami materi Bahasa Inggris yang dipelajari peserta didik
9. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan buku ajar I LIKE ENGLISH membuat peserta didik cepat memahami materi
10. Penyajian materi dalam buku ajar lebih praktis dan dapat dipelajari berulang-ulang
11. Peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan buku ajar ini
12. Pembelajaran menggunakan buku ajar ini dapat menjalin kerja sama sesama kelompok
13. Tampilan dalam buku ajar I LIKE ENGLISH membantu memahami peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris

Analisis instrumen dalam penelitian ini, pertama hasil validasi dan kepraktisan menggunakan skala *likert* dalam penilaian. Kemudian kriteria baik tidaknya dari suatu aspek produk sesuai dengan kategori penilaian.

**Analisis Data Uji Validitas Pakar**

Setelah pengembangan produk selesai dikerjakan langkah selanjutnya adalah menguji valid tidaknya produk. uji validitas ini di teliti oleh 1 dosen ahli pakar dibidang Pendidikan bahasa Inggris dari Universitas Negeri Semarang dengan bidang keahlian yaitu Metode Pembelajaran. Hasil Lembar validasi berupa angket berskala dapat dilihat pada lampiran 1.

**Uji Coba Produk**

Uji coba produk dipandang penting dalam penelitian adalah supaya produk yang dihasilkan bermutu, tepat guna dan sasaran.

Uji coba produk ini sebagai syarat untuk mengambil keputusan dalam penelitian pengembangan. Uji coba produk ini dilakukan oleh Peserta didik PAUD Pelangi Guyangan Bangsri. Kemudian diobservasi oleh guru pendampingan pada saat pembelajaran. Hasil Lembar uji kepraktisan berupa angket berskala dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut adalah alur desain uji coba



Gambar 2. Desain Uji coba Produk

Analisis data menggunakan perhitungan kualitas dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Data penilaian yang sudah diubah menjadi nilai kuantitatif dan dirata-rata seperti terlihat pada” Tabel Data Skor” diubah menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria kategori penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel data skor

No	Rentang Skor	Kategori Kualitatif
1	$\bar{X} > (M_i + 1,5 SB_i)$	Sangat baik
2	$(M_i + 0,5 SB_i) < \bar{X} \leq (M_i + 1,5 SB_i)$	Baik
3	$(M_i - 0,5 SB_i) < \bar{X} \leq (M_i + 0,5 SB_i)$	Cukup
4	$(M_i - 1,5 SB_i) < \bar{X} \leq (M_i - 0,5 SB_i)$	Kurang
5	$\bar{X} \leq (M_i - 1,5 SB_i)$	Sangat kurang

Untuk uji kepraktisan di analisis dengan hasil rata-rata responden dari setiap aspek yang dianalisis dengan microsoft excel.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis data berupa uji validasi atau penilaian dari *reviewer* serta uji kepraktisan oleh guru pendamping yang mengajar di PAUD Pelangi. Hasil penilaian *reviewer* terhadap keseluruhan aspek menunjukkan bahwa buku ajar pada kriteria baik dengan skor rata-rata 3.89. Hasil analisa data *reviewer* menunjukkan skor rata-rata tertinggi terletak pada aspek pendekatan penulis dalam membuat buku ajar. Skor rata-rata terendah terletak pada aspek evaluasi dengan skor rata-rata 3,0. Keseluruhan skor rata-rata dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai dari Reviewer

Hasil Uji kepraktisan oleh guru pendamping dengan perhitungan uji kepraktisan dilihat dari kriteria penilaian dari 1 sampai dengan 5. Skor terendah untuk setiap pernyataan adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Skor setiap pernyataan yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk nilai sehingga nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 125. Data nilai di sajikan dalam diagram batang seperti nampak pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Nilai Variabel Uji Kepraktisan

Hasil uji kepraktisan terdapat 4 nilai tertinggi yaitu pada aspek tampilan menarik, tulisan dan warna yang menarik, gambar dan tulisan menarik serta membantu peserta didik memahami materi bahasa inggris dengan skor rata-rata 116,7. Hasil Nilai terendah yaitu pada variabel 11 yakni aspek membantu siswa dalam belajar secara mandiri.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil validasi buku ajar yang dinilai oleh *reviewer* yakni 10 aspek penilaian yakni aspek pendekatan penulisan, kebenaran konsep, kedalaman dan keluasan konsep, kejelasan kalimat, kebahasaan, evaluasi, keterlaksanaan, struktur handout,

penampila fisik buku ajar dan pustaka acuan. Buku ajar sebagai acuan perkuliahan yang dikembangkan memenuhi kriteria penilaian baik. Nilai tertinggi yaitu pada aspek pendekatan penulis dalam membuat buku ajar. hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembuatan buku telah sesuai dengan usia perkembangan anak pada usia 3-4 tahun. Pendekatan pembuatan ini digunakan untuk memberikan kemudahan baik dari sisi guru pendamping maupun siswa dapat dengan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa inggris di Pendidikan Anak Usia Dini usia 3-4 tahun.

Hasil penelitian buku ajar bahasa inggris ini juga menunjukkan adanya kelemahan dari segi penyusunan evaluasi dan sumber acuan. Penyusunan evaluasi rendah diakibatkan masih belum mempunyai instrument tepat dalam mengukur kemampuan anak usia dini usia 3-4 tahun. Kekurangan sumber literature acuan dalam pembuatan lembar evaluasi anak usia dini menjadi kendala utama dalam penyusunan lembar evaluasi pada buku ajar ini. Sumber acuan penelitian untuk pengembangan buku ajar anak usia dini pada bidang pembelajaran bahasa inggris masih terbatas, sehingga muncul kesulitan dalam membuat titik acuan awal pengembangan buku ajar.

Dalam pembuatan buku ajar ini masih terdapat kendala lain. kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam melakukan penilaian *reviewer* yang sesuai dengan bidang keahlian dan uji kepraktisan. *Reviewer* pada penulisan buku ini hanya 1 orang. Untuk subyek penelitian hanya 13 orang siswa dengan 5 guru pendamping sebagai responden uji kepraktisan buku. Berdasarkan kendala dan keterbatasan yang ada dapat dikemukakan beberapa solusi yaitu untuk kedepannya yaitu perlunya kajian mendalam dalam menganalisa kebutuhan serta literatur acuan dalam proses penelitian. Lebih dipersiapkan lokasi observasi sesuai dengan ketentuan penelitian kuantitatif dengan sample yang lebih ideal, serta penambahan jumlah *reviewer* dengan kepakaran pada bidang metodologi pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini.

## Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

Berdasarkan analisis desain produk dan data dapat dikemukakan dalam pengembangan buku ajar bahasa Inggris bagi pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buku ajar memiliki validitas penilaian dengan kategori baik dari keseluruhan aspek
2. Buku ajar bahasa Inggris bagi anak usia dini memiliki proses pendekatan yang baik dalam pembuatan buku ajar sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Ruang lingkup penelitian masih terbatas, maka perlu adanya kajian pengembangan 27 | >> buku ajar ini ke ranah yang lebih luas.

Perlunya kajian mendalam dalam menganalisa kebutuhan serta perlunya memperbanyak penelitian mengenai pembuatan buku ajar PAUD untuk menambah referensi sumber acuan pengembangan

## DAFTAR PUSTAKA

- British Council.1985. *The Younger Learner*: Bologna 1985. London: MacMillan
- Dunn,O.1984. *Developing English with Young Children*. London: MacMillan
- Harijanto, Mohammad.2007. *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Didaktika. Vol.2 No.1
- Hernawa, dkk. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tersedia online di [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_KURIKULUM\\_DAN\\_TEK.PENDIDIKAN/194601291981012/PERMASIH/PENGEMBANGAN\\_BAHAN\\_AJAR.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK.PENDIDIKAN/194601291981012/PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf)
- Kemendikbud, BPSDM. 2012. *Pedoman Penulisan Buku Ajar Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD*. Jakarta: BPSDM Kemendikbud.
- Marida, Wahyu Amalawati. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Berbahasa Inggris Pokok Bahasan Besaran dan Satuan Bagi Siswa Kelas VII SMP Semester Semarang*. Universitas Negeri Semarang
- Mudzakir.2003. *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab. Seminar Nasional Bahasa Arab*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- M. Djauhar Sidiq, dkk (2008) *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS.
- Muhammad Husen (2009) *Pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*  
<https://seniar.files.wordpress.com/2015/08/abstrak-jurnal-db-pendekatan-pembelajaran-bahasa-Inggris-untuk-anak-usia-dini.pdf>
- Murphey, T. 1992. *Music and Song*. Oxford: Oxford University press.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Phillips, Sarah.*Young Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Santosa, Suharsono, Rasana (2014). *Pengembangan Buku Teks Bahasa Inggris Kontekstual Sebagai Upaya Menciptakan Situasi Belajar Aktif Bagi Siswa kelas VII SMP*. E-

*Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4,2014* Sudjana, Nana. 2005. *Dasar dasar proses Belajar Mengajar. Bandung* : Sinar Baru Algensindo  
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan. Bandung* : Alfabeta  
Sukarno, 2008. *Teaching English To Young Learners And Factors To Consider In Designing The Materials. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol. 5 No. 1.*

<< | **28** Sungkono, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*